

Implementasi Tangga Nada Pentatonik *Blues* Pada Lagu “Mimpi” Anggun C. Sasmi

Feryta Dewantari^{a1}, Agnes Tika Setiarini, M.Sn.^{b2}, Dr. Dra. Suryati, M.Hum^{c3}

^a Program Studi Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

¹ferytacantik99@gmail.com; ²agnestikasetiarini@gmail.com; ³atik.jurasik@yahoo.com

* Koresponden penulis

ABSTRAK

Kata kunci
Implementasi,
Tangga Nada,
Pentatonik *blues*.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami tangga nada pentatonik *blues* dan implementasinya pada music vokal serta menjabarkan langkah-langkah dan hasil implementasi tangga nada pentatonik *blues* pada lagu Mimpi. Pemahaman dilakukan dengan melatih tangga nada pentatonik *blues* sebagai bahan vocalizing. Tangga nada pentatonik merupakan salah satu referensi variasi improvisasi yang relative sederhana karena dapat lebih mudah diimplementasikan dalam berbagai progresi akord. Dasar tangga nada pentatonik yang digunakan adalah pentatonik mayor dan pentatonik minor. Dalam recital ini terdapat beberapa sumber data yang digunakan, yaitu melalui sumber pustaka, diskografi, dan webtoografi, serta eksplorasi yang digunakan penulis dengan cara latihan pernapasan, latihan tangga nada, dan juga latihan teknik vokal yang berhubungan dengan lagu tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa tangga nada pentatonik dapat diimplementasikan pada lagu Mimpi. Implementasi tersebut dapat diwujudkan dengan cara improvisasi/mengembangkan melodi, akord, dan ritme aslinya dengan tangga nada pentatonik *blues*, contohnya pada melodi reff yang semula menggunakan tangga nada diatonic mayor, menjadi tangga nada pentatonic *blues* dan ditambahkan blue note dengan tujuan menciptakan nuansa yang baru pada lagu tersebut.

Implementation Of The Blues Pentatonic Scale In Anggun C. Sasmi's Mimpi Song

Keywords
implementation,
scales, pentatonik
blues

This study aims to understand the blues pentatonik scale and its implementation in vocal music to describe the steps and result of implementing the blues pentatonik scale is a relatively simple reference for improvisational variations because it can be more easily implemented in various chord progressions. The basic pentatonik scale used are major pentatonik and minor pentatonik . In this recital there are several data sources used, namely through library sources, discography, and webtopography, as well as explorations used by the author by means of breathing exercises, scale exercises, and also vocal technique exercises related to the song. This study found that pentatonik scales can be implemented in the song Mimpi. This implementation can be realized by improvising/developing the original melodies, chords, and rythms with blues pentatonik scales, for example in the chorus melodies of songs that originally used major diatonic scales, became pentatonik scales and added blue notes with the aim of creating a different nuance to this song.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Musisi saat ini memiliki akses yang tak terbatas untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan bermusik. Pada saat ini musisi bisa belajar secara

otodidak melalui Youtube, *jam session*, ataupun latihan mandiri. Dari kegiatan dan sumber referensi ini, para musisi banyak belajar teknis dan teori musik untuk mendukung keterampilan. Salah satunya adalah tangga nada.

Tangga nada adalah kumpulan nada-nada dalam satu oktaf nada (delapan nada) yang terdiri dari interval dan membentuk musik (Gill & Purves, 2009). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tangga nada adalah peraturan nada-nada yang menaik-naik bunyinya (Kemendikbud, n.d). Tangga nada adalah susunan nada-nada secara alfabetis yang disusun keatas, dari nada terendah ke nada tertinggi, maupun kebawah, dari nada tertinggi ke nada terendah. Tangga nada memiliki banyak jenis, tangga nada yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tangga nada pentatonik.

Tangga nada pentatonic merupakan salah satu referensi variasi improvisasi yang relatif sederhana karena dapat lebih mudah diimplementasikan dalam berbagai progresi akord. Dasar tangga nada pentatonik yang digunakan adalah pentatonik mayor dan pentatonik minor. Unsur-unsur pada pentatonik mayor terdiri dari nada do-re-mi-sol-la dan pentatonik minor terdiri dari la-do-re-mi-sol atau do-ri-fa-sol-sa. Apabila dilihat dari segi kompleksitasnya, penggunaan tangga nada pentatonic dalam improvisasi sangat berbeda dengan penggunaan bahan improvisasi yang lain. Oleh sebab itu, tangga nada pentatonic cenderung memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya pada setiap akord yang digunakan.

Lagu Mimpi adalah lagu ciptaan Teddy Sujaya yang dirilis pada tahun 1989 oleh Anggun C Sasmi dalam album Mimpi. Lagu ini menjadi lagu yang khas (*signature song*) dari Anggun di Indonesia, selain lagu "Tua Tua Keladi". Lagu Mimpi juga dinobatkan sebagai salah satu dari 150 lagu Indonesia terbaik sepanjang masa oleh majalah *Rolling Stone* (Desember 2009). Bentuk lagu Mimpi terdiri dari *verse 1, verse 2, pre-refr/pre-chorus, refr, bridge, refr*. Akord yang digunakan relatif sederhana, akord dasar dan pembalikan dari akord I-IV-V-vi, dan lainnya. Dengan lagu yang cukup sederhana secara bentuk dan akordnya ini, Anggun berhasil membawakan dengan karakteristik yang kuat.

Pada penelitian ini penulis akan mengimplementasikan tangga nada pentatonic *blues* pada lagu Mimpi untuk memunculkan variasi aransemen dan nuansa yang baru. Penulis tertarik untuk memadukan dan mengembangkan nada *blues* kedalam lagu Mimpi agar menjadi alternatif aransemen dalam proses bermusik penulis.

2. Metode Penyajian Musik

2.1. Pengumpulan Data

Dalam recital ini terdapat beberapa sumber data yang digunakan, yaitu melalui sumber pustaka, diskografi, dan webtoografi. Berikut ini merupakan pemaparan lebih lanjut mengenai tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data tersebut.

2.1.1. Pustaka

Pustaka adalah Teknik pengumpulan data menggunakan bukumaupun *ebook*, literatur atau tulisan dari jurnal maupun artikel. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai

sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk membuktikan data mengenai implementasi tangga nada pentatonic *blues* pada lagu Mimpi berupa data yang valid, sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid.

2.1.2. Diskografi

Diskografi adalah data-data yang sudah direkam atau dari sebuah rekaman. Rekaman tersebut berupa rekaman audio atau video dalam format mp3 dan audiovisual yang ditonton dan diunduh dari internet. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendukung validasi data lagu Mimpi. Hal tersebut mempermudah penelitian dalam menggali lebih dalam unsure harmoni, makna syair, dan bentuk music asli dari lagu tersebut, untuk dikembangkan kedalam sajian music yang lebih menarik.

2.1.3. Webtografi

Selain dari pustaka dan diskografi, webtografi juga digunakan untuk mencari data yang ada di internet sebagai penambah informasi yang lebih dapat menguatkan gagasan penulis.

2.2. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya dalam pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Kesimpulan dari analisis penelitian ini meliputi penerapan tangga nada pentatonic *blues* pada lagu populer, yang bertujuan untuk menambah wawasan dan referensi dalam keterampilan bermusik.

2.3. Eksplorasi

Eksplorasi data-data yang sudah di analisis mengenai implementasi tangga nada pentatonic *blues* pada lagu Mimpi. Implementasi dilakukan dengan cara menerapkan tangga nada pentatonic *blues* pada lagu Mimpi.

2.4. Perancangan

Lagu akan dibawakan dalam format band, dengan pola ritme pop dan *blues*. Bagan lagu adalah sebagai berikut: intro –tema lagu–*bridge*–*interlude*–*reff*– improvisasi vokal–*ending*.

3. Hasil Resital

Penulis menyajikan lagu Mimpi yang dirilis oleh Anggun C. Sasmi dengan format band. Konsep yang disajikan kompleksitas dalam berimprovisasi menggunakan tangga nada pentatonic *blues* yang digunakan penulis. Penulis melakukan beberapa analisis, dan latihan sehingga dapat menyajikan musik yang diinginkan. Lagu Mimpi pada Tugas Akhir Resital ini dibawakan dalam gaya musik Pop *Blues*. Tempo yang digunakan pada intro lagu sampai dengan *bridge* sama seperti lagu asli yaitu 4/4, sedangkan pada bagian *interlude* hingga *ending* lagu berubah tempo atau sukat menjadi 6/8 untuk dapat menyesuaikan dengan ritme genre *blues*. Formasi yang digunakan adalah band yang terdiri dari vokal, bass, gitar, alto saxophone, tenor saxophone, dan drumset.

Transkrip

Voice
 wu u u he e o He wo o Me-lam bung ja-uh ter
 18
 Voice
 bang ting-gi ber - sa - ma mim - pi Ter-le-lap da-lam la - u - tan e-mo - si
 24
 Voice
 Ho Se - te - lah a - ku sa - dar_ di-ri kau 'lah ja-uh per - gi Ting-gal
 29
 Voice
 kan mim-pi yang_ tia-da ber_ te-pi_ ho Me-lam-bung

Notasi 1. Transkrip Improvisasi Reff
(sumber pribadi)

4. Implementasi Tangga Nada Pentatonik *Blues*

4.1. Tangga Nada Pentatonik *Blues*

Tangga nada pentatonik *blues* merupakan tangga nada yang tercipta dari adaptasi tangga nada pentatonik. Tangga nada pentatonik *blues* atau biasa disebut dengan tangga nada *blues* terdiri dari tangga nada *blues* mayor dan minor. Unsur tangga nada *blues* mayor adalah do-re-ri-mi-sol-la atau jika dimainkan dengan nada dasar c adalah c-d-dis-e-g-a. Sedangkan pada tangga nada *blues* minor maka la menjadi do, karena la sebagai relatif minor dari nada c, maka bunyi yang dihasilkan adalah la-do-re-ri-mi-sol atau a-c-d-dis-e-g. Tangga nada *blues* juga merupakan tangga nada yang menarik untuk dijadikan dasar improvisasi, karena terdapat “*blue note*” sebagai ciri khas utamanya. Penggunaan tangga nada *blues* pada permainan improvisasi solo, tidak hanya dimainkan sesuai dengan urutan nada dalam tangga nada saja, melainkan dimainkan dengan beberapa teknik, tempo, intonasi, melodi, dan ritme yang bervariasi. Penerapan tangga nada pentatonik *blues* terdapat pada :

4.1.1. Birama 1 sampai 15

Vocal
 Hu a He wo wo wo wo o o
 6
 Voice
 He e He e wo wo wo wo
 12
 Voice
 wu u u he e o He wo o Me-lam bung ja-uh ter
 18

Notasi 2. Birama 1-15
(sumber pribadi)

Pada birama 1 sampai birama 15 merupakan bagian *interlude* yang diisi dengan improvisasi dengan teknik *call n respons* antara vokal dan gitar. Pada kolom dengan warna hijau adalah improvisasi dengan tangga

nada pentatonik *blues* mayor, karena di dalamnya terdapat unsur nada do-ri-fi-sol yang merupakan unsur nada pentatonik *blues* minor. Lalu pada kolom berwarna biru adalah improvisasi dengan tangga nada pentatonik *blues* minor dengan unsur nada la-do-re-mi-sol. Dan pada kolom berwarna merah adalah nada *blue note* dengan unsur nada ri dan fi, dimana nada tersebut merupakan nada kromatis yang menjadi salah satu karakter tangga nada *blues*.

4.1.2. Birama 16-18

Notasi 3. Birama 16-18
(sumber pribadi)

Pada birama 16 sampai dengan 19 penulis mengembangkan nada asli lagu menggunakan nada pentatonik mayor dan menyelipkan nada *blue note*. Arransemen vokal ini diperkuat dengan penyesuaian akord dari akord I menjadi I7. Penggunaan nada gis dalam kalimat musik ini memperkuat nuansa *blues* yang ingin dimunculkan. Dalam hal ini, aksentuasi dan sinkopasi juga perlu disesuaikan karena musik *blues* cenderung mengarah pada aksentuasi 6/8.

4.1.3. Birama 20-28

Notasi 4. Birama 20-28
(sumber pribadi)

Pada birama ke 20 samapai dengan 28 masih dalam pengembangan nada asli dengan tangga nada pentatonik minor, karena didalamnya terdapat unsur nada do-ri-fa-sol-sa yang merupakan unsur tangga nada pentatonik minor. Penggunaan nada dis dan gis dalam Notasi ini bertujuan untuk sedikit memperjelas nuansa *blues* yang ingin diciptakan.

4.1.4. Birama 28-32

Notasi 5. Birama 4 28-32

Birama ke 28 sampai dengan 32 merupakan pengembangan nada asli dengan nada pentatonik mayor yang unsurnya terdiri dari nada do-re-ri-mi-sol dengan tambahan *blue note* ri atau nada gis yang semakin memperkuat nuansa *blues* pada bagian ini.

4.1.5. Birama 33-34

Notasi 4.6 Birama 33-34

Pada birama 33-34 tersebut merupakan penerapan tangga nada pentatonik *blues* minor dengan unsur nada fa-sol-sa. Pada unsur nada ini semakin memperkuat penerapan tangga nada pentatonik *blues* pada lagu Mimpi. Dengan akord IV menjadi akord IV7, tempo dan sinkopasi yang menjadikan nuansa *blues* terasa lebih jelas.

4.1.6. Birama 47-62

Notasi 4.7 Birama 47-62

Pada birama 47 sampai dengan birama 62 yang merupakan improvisasi vokal dengan menggunakan tangga nada diatonis mayor namun diselipkan dengan nada *blue note* yaitu nada dis dan gis yang merupakan karakteristik musik *blues*, membuat lagu ini semakin mendapatkan jiwa *blues*.

4.1.7. Birama 62-63

59

Voice

Yang tia - da ber - te - pi

Notasi 4.8 Birama 62-63

Terakhir adalah birama 62-63 yang menggunakan nada pentatonik minor dengan unsur nada gis yang membuat *ending* lagu ini masih bernuansa *blues* dengan karakter yang kuat.

4.2. Improvisasi Vokal (*scat singing*)

Improvisasi adalah salah satu unsur dalam musik, menurut Gerow dan Taner (1981) dalam bukunya *A Study Of Jazz*, improvisasi adalah seni mengubah musik asli yang dilakukan secara spontan pada saat penampilan dengan atau tanpa bantuan musik tertulis. Maka dari itu, untuk menjadi pemain instrumen maupun penyanyi dengan improvisasi yang baik, harus memiliki imajinasi yang kreatif. Tujuan improvisasi pada musik adalah untuk menciptakan dan mengekspresikan diri melalui pendekatan bahasa (Sherman, 2015). Improvisasi bersifat ekspresif, artinya baik atau buruknya suatu produksi improvisasi ditentukan oleh kondisi emosi dan perasaan seseorang yang memainkannya.

Improvisasi vokal adalah istilah lain untuk nyanyian *scat*, mirip dengan improvisasi instrumental yaitu menciptakan melodi baru secara spontan diatas progresi akord sebuah lagu (*The Scat singing dialect: An introduction to vocal improvisation - The Choral Journal*, halaman 28-42 - Michele Weir, 2015). *Scat singing* merupakan improvisasi vokal yang diucapkan dengan mulut, liriknya diucapkan secara spontan dan tidak memiliki makna. *Scat singing* biasanya diterapkan oleh vokalis setelah menyanyikan melodi dan ritme asli sebuah lagu. Setelah itu, vokalis bebas mengekspresikan dan mengembangkan melodi dan ritme dari lagu tersebut.

5. Kesimpulan

Tangga nada pentatonik *blues* dapat di implementasikan pada lagu Mimpi, maupun lagu yang lainnya. Dikarenakan tangga nada pentatonik *blues* adalah tangga nada yang relatif mudah digunakan untuk improvisasi pada berbagai lagu pop termasuk lagu Mimpi. Untuk mewujudkan implementasi tersebut, pemahaman terhadap tangga nada pentatonik sangat diperlukan. Oleh karena itu, berlatih teknik vokal, pernapasan, dan juga tangga nada sangat berpengaruh dalam mewujudkan implementasi tersebut. Penerapan tangga nada pentatonik *blues* pada lagu mimpi dapat diwujudkan dengan cara memasukan nada-nada pentatonik blues untuk berimprovisasi maupun pengembangan dari nada aslinya.

Referensi

- Aebersold, Jamey. 2010. *Jazz Handbook 50 Years Of Jazz Education*. Albany: P.O BOX 1244.
- Ardiansyah, Luthfi. (2017). Karya Musik “*Noisy Trains*” Dalam Tinjauan Musik *Blues*, *Article text*. Surabaya.
- Christella, Jeanne. (2021). Implementasi *Scat Singing* Ella Fitzgerald Pada Lagu Layang-Layang Karya Ismail Marzuki, Naskah Publikasi, Yogyakarta.
- Darmawan, Irfan. (2018). Musik *Blues* Sebagai Media Ekspresi Kepuasan Batin *Blues Brother Solo*, Surakarta.
- Gosal, Trephena. (2021). Penerapan Teknik Vokal *Growl* Dalam Lagu *Stand Up For Love* Karya Destiny’s Child, Naskah Publikasi. Yogyakarta.
- Oktaviana, Melisa. (2021). Penerapan Tangga Nada Pentatonik Dalam Lagu Takarajima Karya Hirotaka Izumi, Naskah Publikasi. Yogyakarta.
- Palwanto, Muheri. 2020. Modul Pembelajaran SMA Seni Budaya. Penerbit: Direktorat SMA.
- Sugiyono, 2015. *Meode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, Theodora. (2018). *Dasar – Dasar Teknik Benyanyi Opera*, Unimed.ac.id. Gondang.
- Steinfeld, Susanna. (2015). *The Social Significance Of Blues Music, Journal Of Blues Music. Departement Of Science*.